

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, serta memiliki kemampuan yang memadai di berbagai bidang. Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan prestasi akademik, Mendorong perkembangan kemampuan berpikir secara logis, terorganisir, dan kritis pada siswa sejak usia dini. Kemampuan ini menjadi bekal utama dalam menghadapi berbagai permasalahan serta mendukung keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya.

Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif peserta didik. Melalui pembelajaran matematika, siswa tidak hanya mempelajari keterampilan berhitung, tetapi juga dilatih untuk memahami konsep, mengenali pola, serta memecahkan masalah secara rasional (Susanto, 2020). Oleh karena itu, matematika berfungsi sebagai sarana kemampuan berfikir peserta didik .

Konsep-konsep dalam matematika tersusun secara bertahap dan saling berkaitan, sehingga pemahan terhadap suatu materisebelumnya menjadi dasar untuk mempelajari materi selanjutnya. Adapun konsep dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar adalah operasi hitung yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Keempat operasi hitung tersebut saling berkaitan dan menjadi landasan dalam memahami materi matematika lanjutan. Penguasaan operasi hitung dasar sangat penting karena berpengaruh terhadap

kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika serta kehidupan sehari-hari *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2020).

Siswa sekolah dasar masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Kesulitan tersebut berpotensi menurunkan minat belajar dan memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Handayani dan Pratama (2021) menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar matematika tidak hanya disebabkan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga karena kurangnya pemahaman konsep selama proses pembelajaran. Di antara operasi hitung dasar, pembagian merupakan materi yang paling sering menimbulkan kesulitan karena menuntut pemahaman konsep yang lebih kompleks dibandingkan operasi lainnya (Sari et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam operasi hitung pembagian meliputi kesulitan memahami konsep, kesalahan prosedur, serta ketidakmampuan mengaitkan pembagian dengan perkalian. Siswa cenderung menghafal langkah-langkah tanpa memahami makna dari proses pembagian itu sendiri. Van de Walle (2019) menyatakan bahwa pemahaman konsep matematika harus diawali dari pengalaman konkret agar siswa dapat memahami makna operasi hitung secara menyeluruh.

Operasi hitung pembagian dipilih sebagai fokus utama karena beberapa alasan. Pertama, secara teoretis, pembagian merupakan operasi hitung yang paling kompleks di antara keempat operasi dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian). Pembagian tidak hanya menuntut penguasaan fakta dasar perkalian sebagai prasyarat, tetapi juga memerlukan pemahaman konsep kebalikan *invers* dari perkalian serta kemampuan melakukan pengurangan berulang secara

sistematis (Van de Walle, 2019). Kedua, berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa siswa kelas III-B justru mengalami kesulitan yang signifikan pada operasi pembagian, sementara pada operasi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian mereka tidak menunjukkan kendala berarti. Ketiga, kesulitan dalam memahami pembagian pada usia sekolah dasar dapat berdampak jangka panjang terhadap penguasaan materi matematika lanjutan seperti pecahan, rasio, dan aljabar *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2020). Oleh karena itu, analisis terhadap kesulitan operasi hitung pembagian menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SDN Mlajah 2 Bangkalan pada tanggal 8 Oktober 2025, peneliti melakukan wawancara dan observasi awal pada kelas III-A, III-B, dan III-C untuk mengetahui keadaan pembelajaran matematika khususnya pada operasi hitung dasar. Pada kelas III-A, wawancara dilakukan dengan wali kelas III-A yaitu G1. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran guna mendukung kegiatan belajar mengajar. Kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung masih bervariasi, sebagian peserta didik menghadapi kesulitan dalam operasi hitung. Kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti pendekatan individual, pemberian remedial, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Hasil observasi di kelas III-A menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal, walaupun masih ada sejumlah siswa yang kurang fokus saat mengerjakan

latihan matematika. Namun, kesulitan pada operasi hitung pembagian tidak terlalu menonjol dibandingkan operasi hitung lainnya.

Pada kelas III-C, wawancara dilakukan dengan wali kelas III-C yaitu G3 hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika dilakukan menggunakan pendekatan *deep learning* dengan bantuan media digital guna mendorong semangat belajar peserta didik. Secara umum, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa sudah tergolong baik. Kesulitan belajar juga tidak terlalu menonjol, meskipun masih terdapat satu siswa yang memerlukan pendampingan khusus dalam memahami materi matematika. Hasil observasi di kelas III-C menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan operasi hitung dasar dengan baik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa, guru melakukan pendekatan individual dan pemberian remedial. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan fasilitas pembelajaran.

Namun demikian, hasil tersebut berbanding terbalik dengan temuan di lapangan pada kelas III-B. Berdasarkan hasil wawancara dengan G2 dan observasi awal, menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika justru paling banyak ditemukan pada siswa kelas III-B. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi individual terhadap 35 siswa yang menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa (20%) mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian, meskipun pada operasi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian mereka tidak menunjukkan kesulitan yang berarti. Selanjutnya pada tanggal 15 Oktober 2025 Peneliti melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran matematika di kelas III-B.

Kegiatan observasi mencakup proses pembelajaran di kelas serta pengamatan terhadap setiap siswa secara individual dalam menyelesaikan tugas dan latihan matematika, khususnya materi operasi hitung. Hasil observasi memperoleh beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung pembagian. Kesulitan tersebut ditandai dengan kesalahan dalam menentukan hasil bagi serta kurangnya pemahaman terhadap langkah-langkah penyelesaian pembagian. Pada tanggal 20 Oktober 2025 peneliti melakukan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa pada materi pembagian. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih melakukan kesalahan dalam prosedur pembagian serta belum mampu mengaitkan pembagian dengan konsep perkalian. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang melibatkan penerapan konsep operasi hitung pembagian.

Sementara itu, hasil observasi pada kelas III-A dan III-C menunjukkan bahwa tidak terdapat kendala yang berarti dalam pembelajaran matematika, sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kemampuan dasar yang cukup baik. Temuan ini menunjukkan bahwa operasi hitung pembagian merupakan salah satu materi yang paling menantang bagi siswa sekolah dasar karena menuntut pemahaman konsep, penguasaan prosedur, serta keterkaitan dengan operasi perkalian (Van de Walle, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas III-B terutama terdapat pada materi operasi hitung pembagian. Kesulitan yang dialami siswa meliputi kesulitan konseptual, prosedural, dan faktual, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Berdasarkan perbandingan hasil observasi

ketiga kelas, hanya kelas III-B yang menunjukkan kesulitan spesifik pada operasi hitung pembagian. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian pada kelas III-B SDN Mlajah 2 Bangkalan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian matematika di kelas III SDN Mlajah 2 Bangkalan?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian di kelas III SDN Mlajah 2 Bangkalan?
3. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam operasi hitung pembagian berdasarkan hasil analisis penelitian di SDN Mlajah 2 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian matematika di kelas III SDN Mlajah 2 Bangkalan.
2. Menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam operasi hitung pembagian.
3. Mendeskripsikan upaya atau langkah yang relevan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam operasi hitung pembagian berdasarkan hasil analisis penelitian di SDN Mlajah 2 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan matematika, terutama yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi tambahan referensi bagi pengembangan teori tentang kesulitan belajar strategi pembelajaran dasar matematika dasar yang menekankan pentingnya pemahaman konsep sebelum penerapan prosedur.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai keterkaitan antara kemampuan konseptual dan kemampuan prosedural dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji secara lebih mendalam kesulitan belajar matematika yang dialami siswa pada jenjang pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran matematika di kelas rendah sehingga lebih sesuai dengan

karakteristik perkembangan kognitif peserta didik. Selain itu, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan sekolah untuk menyusun program pembinaan guru dan supervise akademik yang lebih terarah. Dengan memahami kesulitan yang dihadapi siswa, sekolah dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kemampuan numerasi dasar secara berkelanjutan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif dengan bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam memahami operasi hitung pembagian. Temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara lebih spesifik serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Penelitian ini juga dapat membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogiknya, terutama dalam memilih pendekatan pembelajaran selain memperhatikan prosedur, tetapi turut juga memperkuat pemahaman konsep. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan Pembelajaran matematika yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengidentifikasi kesulitan yang dialami dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi hitung pembagian, sehingga siswa dapat memperdalam wawasan dan kemampuan belajarnya pada materi tersebut. Dengan memahami kesulitannya sendiri, siswa dapat lebih mudah memperbaiki kesalahan konseptual dan mengembangkan cara berpikir yang lebih logis dalam memecahkan masalah.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ketika siswa merasa pembelajaran matematika relevan dengan pengalaman mereka, maka kepercayaan diri dan ketertarikan belajar terhadap matematika akan meningkat.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta menambah pengetahuan bagi peneliti yang memiliki minat pada bidang pendidikan matematika, khususnya terkait kesulitan belajar di sekolah dasar. Temuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian berikutnya pada konteks, fokus kajian, maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas kajian mengenai penerapan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam bidang pendidikan. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung pelaksanaan penelitian pendidikan secara lebih terarah, efektif, dan sistematis.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi oleh dugaan bahwa peserta didik menghadapi Kesulitan dalam operasi hitung pembagian bukan hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif yang rendah, dan juga dipengaruhi oleh faktor non-kognitif seperti motivasi belajar, kecemasan terhadap matematika, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru. Dengan kata lain, kesulitan belajar muncul karena adanya interaksi antara faktor internal siswa dan faktor eksternal dari lingkungan belajar.

1.6 Definisi Istilah

1. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika merupakan kondisi yang menunjukkan adanya hambatan dalam memahami konsep, prosedur, dan fakta matematika pada siswa yang memiliki kemampuan intelektual normal. Kondisi tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang berasal dari aspek kognitif ataupun lingkungan belajar (Desmita, 2020).

Didalam konteks penelitian ini, kesulitan belajar matematika dimaknai sebagai ketidakmampuan sebagian siswa kelas III-B SDN Mlajah 2 Bangkalan dalam memahami dan menerapkan operasi hitung pembagian dengan benar. Kesulitan tersebut bukan sekedar tampak berdasarkan hasil kerja siswa, melainkan dengan proses berpikir yang kurang konseptual dan strategi penyelesaian yang tidak efisien.

2. Operasi Hitung Pembagian

Operasi hitung pembagian merupakan proses matematika untuk memecah sesuatu bilangan ke dalam beberapa kelompok yang sama besar atau sebagai kebalikan dari operasi perkalian dan pengurangan berulang (Nugraha & Hermawan, 2022).

Dalam penelitian ini, operasi hitung pembagian dipahami sebagai kemampuan siswa untuk menghubungkan makna pembagian dengan situasi kongkret dan simbol matematis.

3. Kesulitan Konseptual

Kesulitan konseptual adalah ketidakmampuan siswa dalam memahami makna dasar pembagian, seperti pembagian sebagai proses pengelompokan atau pembagian merata, sehingga siswa tidak memahami arti suatu operasi pembagian secara utuh (Rahmawati, 2021).

Menurut peneliti, kesulitan konseptual dalam penelitian ini tampak saat siswa tidak mampu menjelaskan alasan di balik langkah pembagian yang mereka lakukan. Misalnya, siswa dapat menulis langkah pembagian dengan benar tetapi tidak memahami makna dari hasil bagi yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep masih bersifat mekanistik.

4. Kesulitan Prosedural

Kesulitan prosedural adalah kesalahan siswa dalam menerapkan langkah-langkah atau algoritma pembagian, seperti kesalahan pada tahapan pengurangan atau proses “kurangi dan turunkan” dalam operasi pembagian (Sari et al., 2021).

Dalam penelitian ini, kesulitan prosedural mengacu pada kesalahan teknis yang muncul saat siswa mengerjakan pembagian sederhana. Kesulitan ini muncul karena siswa tidak memahami urutan operasi, melakukan kesalahan pengurangan, atau tidak dapat menafsirkan sisa hasil pembagian dengan tepat.

5. Kesulitan Faktual

Kesulitan faktual merupakan kondisi ketika siswa belum menguasai fakta dasar pembagian, seperti tabel pembagian bilangan 1–10, sehingga berdampak pada ketidaktepatan dan kelambatan dalam menyelesaikan soal pembagian (Nurjanah & Ramdani, 2020).